

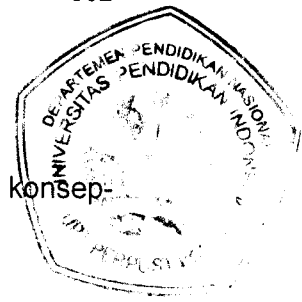
BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Pelatihan guru pemandu mata pelajaran mempunyai mekanisme perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan. Pelatihan ini dilaksanakan pada tingkat propinsi dan hasilnya diterapkan pada tingkat gugus, kemudian dampaknya dinyatakan dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Guru pemandu mata pelajaran merupakan peserta pelatihan yang dibina agar mempunyai kemampuan sebagai fasilitator pada tingkat gugus bersama-sama dengan guru-guru yang lain untuk berusaha memperbaiki dan atau memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam pekerjaan.
3. Perencanaan pelatihan guru pemandu mata pelajaran, dilakukan pada tingkat propinsi yang mempunyai gambaran sebagai berikut:
 - a. Identifikasi terhadap kebutuhan pelatihan cenderung dilakukan melalui pengamatan kepakaran, laporan-laporan lapangan dan hasil-hasil penelitian sederhana. Keputusan bahwa dibutuhkan peningkatan mutu guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran yang berdampak terhadap prestasi belajar siswa



adalah merupakan hasil elaborasi pikiran mengenai konsep-konsep peningkatan mutu pendidikan.

- b. Kebutuhan mengenai pentingnya pemahaman SPP adalah sebagai cerminan bahwa pelatihan yang terlepas dari konteks dan kontent yang terjadi di lapangan biasanya berakhir dengan kegagalan. Karena itu, disain program yang memfokuskan pada pemahaman SPP adalah suatu keharusan karena guru pemandu mata pelajaran pada akhirnya akan terjun ke ekologi asalnya yaitu bekerja bersama dengan guru-guru, memecahkan bersama guru-guru guna kepentingan peningkatan mutu pembelajaran yang pada gilirannya terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.
- c. Disain program yang menunjukkan keterkaitan dengan tingkat kota/kabupaten dan kecamatan merupakan cerminan dari keinginan menjaga akuntabilitas program. Dalam arti bahwa program pelatihan harus mempunyai dampak sampai pada tingkat *grass root*.
- d. Antara proyek dengan instruktur (pelatih) telah kehilangan kontak visi mengenai pelatihan guru pemandu mata pelajaran. Dalam pelaksanaan pelatihan diketahui bahwa (1) guru pemandu mata pelajaran dituntut memahami seluk beluk Sistem Pembinaan Profesional terutama dalam bagaimana membangun tim (*team building*) pada tingkat KKG mempunyai proporsi yang sedikit dibandingkan dengan penguasaan materi pelajaran

seperti yang dituntut oleh GBPP; dan (2) instruktur sebagai komponen operasional pelatihan lebih menekankan pada substansi mata pelajaran daripada mendorong munculnya kekuatan motivasional dari guru pemandu untuk lebih memberdayakan dirinya dan paham bahwa dirinya dituntut sebagai innovator pada tingkat gugus.

4. Pada tingkat pelaksanaan pelatihan disimpulkan bahwa mekanisme pembelajaran lebih cenderung berorientasi pada *delivering of information* dari pada *transforming of experiences*. Instruktur lebih dominan sebagai penguasa materi dan guru pemandu mata pelajaran sebagai penerima materi. Pembelajaran yang bersifat andragogik kurang berkembang.
5. Pada tingkat evaluasi pelatihan bersifat informatif dari pada diagnostik. Evaluasi yang dilakukan baik dalam pre-test, evaluasi proses maupun post-test dapat mengungkapkan kemajuan-kemajuan yang diperoleh selama pelatihan tetapi tidak dijadikan dasar untuk mengdiagnosa kelemahan-kelemahan yang terjadi selama pelatihan.
6. Kinerja guru pemandu mata pelajaran mengalami peningkatan paling tidak mereka memperoleh pencerahan-pencerahan yang berkaitan dengan substansi mata pelajaran sebagaimana yang tertuang dalam GBPP. Tetapi kemampuan mamagerial yang

berkaitan dengan perannya sebagai fasilitator merupakan kemampuan yang kurang mendapat perhatian dalam pelatihan.

7. Efek penyerta pelatihan seperti peningkatan kepuasan dalam bekerja, rencana pengembangan karier, serta factor-faktor motivasional lainnya dalam bekerja tidak dikontrol oleh mekanisme pelatihan. Padahal efek ini penting sebagai faktor yang mendorong guru pemandu "mau melakukan" hal-hal yang telah diterima dalam pelatihan.
8. Peranan guru pemandu sebagai fasilitator membutuhkan kemampuan *networking* yang bagus. Kemampuan tersebut dapat dijadikan sebagai kebutuhan dilaksanakan pelatihan pada tingkat kota/kabupaten dan atau propinsi.
9. Dampak terhadap KBM masih berhadapan dengan berbagai kendala yaitu kendala sumber-sumber kekuasaan. Orientasi kekuasaan kepala sekolah dan pengawas yang ditujukan untuk kepentingan peningkatan mutu pembelajaran membantu efektifitas peranan guru pemandu. Pembaharuan atau peningkatan mutu pembelajaran sepenuhnya dilakukan oleh kemauan dan kemampuan guru kelas. Guru pemandu mata pelajaran telah menunjukkan kemampuan dalam mentransformasikan informasi yang berkaitan dengan kemampuan profesional. Sedangkan yang berkaitan dengan kemauan guru akan terpulang pada kebijakan-kebijakan pengawas dan kepala sekolah.

B. Implikasi

1. Implikasi manajemen pelatihan adalah perlu dikembangkan suatu model pelatihan yang melibatkan pihak guru pemandu, kepala sekolah, pengawas dalam perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program.
2. Implikasi pelaksanaan pelatihan adalah model interaksi edukasi pada pelatihan harus didasarkan pada prinsip-prinsip demokratis, kejujuran dan kemitraan dengan tekanan pada pembelajaran berdasarkan pengalaman.
3. Implikasi pengembangan budaya profesional yaitu mendorong terbentuknya *learning community* bagi guru, guru pemandu, kepala sekolah dan pengawas.
4. Implikasi pengembangan kemampuan guru pemandu mata pelajaran dalam kemampuan memenej pelatihan. Keterampilan yang perlu ditumbuhkembangkan adalah keterampilan dalam mengelola suatu pelatihan di tingkat gugus, dengan asumsi bahwa penguasaan materi (substansi mata pelajaran) telah dimiliki guru pemandu.
5. Implikasi dalam manajemen pelatihan adalah terbatas kemampuan pengelola pelatihan menjamin bahwa hasil pelatihan diterapkan di tingkat gugus, bahkan di tingkat kelas.

C. Rekomendasi

Dari beberapa implikasi tersebut di atas maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Implikasi mengenai dikembangkannya suatu model pelatihan yang melibatkan pihak guru pemandu, kepala sekolah, pengawas dalam perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program dapat dilaksanakan dengan mengajukan rekomendasi bahwa pelatihan guru pemandu mata pelajaran telah mempunyai disain program yang dilandasi konstruk yang jelas. Sebagai petunjuk operasional dalam manajemen pembelajaran di pelatihan perlu adanya: (a) pelatihan para instruktur guna menyamakan persepsi mengenai pembelajaran andragogi yang akan dilaksanakan; dan (b) untuk kepentingan disain program perlu ada "wadah" sebagai tempat guru-guru pemandu mata pelajaran dan pengelola pelatihan, mengidentifikasi kebutuhan agar keterkaitan pelatihan dengan kebutuhan lapangan semakin memadai; dan (c) pelatihan dilaksanakan di tingkat gugus bukan lagi di tingkat kabupaten atau propinsi atau dengan kata lain *block grant* peningkatan mutu guru diserahkan ke tingkat gugus.
2. Berdasarkan Implikasi pelaksanaan pelatihan adalah model interaksi edukasi didasarkan pada prinsip-prinsip demokratik, kejujuran dan kemintraan dengan tekanan pada pembelajaran berdasarkan pengalaman, maka direkomendasikan bahwa

kedekatan formal antara guru pemandu, pengawas dan kepala sekolah perlu dibangun dalam suatu sistem pembinaan professional dengan mengkaji ulang peran-peran yang ditetapkan sebelumnya. Operasionalisasi rekomendasi ini dilakukan dengan mereduksi kepentingan-kepentingan yang menghambat upaya peningkatan mutu pembelajaran di kelas dengan mengembangkan budaya *learning community* atau *learning organization* .

3. Berdasarkan implikasi bahwa kemampuan guru pemandu mata pelajaran dalam kemampuan memenej pelatihan masih rendah, maka direkomendasikan bahwa struktur program pelatihan bagi pemandu mata pelajaran lebih menekankan pada aspek penguasaan kemampuan sebagai fasilitator dalam mengelola pelatihan di tingkat gugus.
4. Manajemen pelatihan guru pemandu mata pelajaran masih dirasakan kurang memadai dalam aspek monitoring perubahan-perubahan yang terjadi pada tingkat gugus. Strategi pemantauan hendaknya dilakukan dalam saluran professional bukan birokrasi. Saran yang memungkinkan adalah mengoptimalkan fungsi pengawas kearah pengembangan professional bukan merupakan alat birokrasi.
5. Untuk penelitian lanjutan diperlukan penajaman penelitian terhadap dampak pelatihan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Masalah ini penting untuk memperkuat manajemen pelatihan

yang menyentuh kepentingan-kepentingan nyata di lapangan. Tema penelitian yang disarankan adalah Pengembangan Model Pelatihan dalam Sistem Pembinaan Profesional Guru. Prinsip-prinsip dasar yang perlu dikembangkan adalah (1) manajemen pelatihan dikembangkan melalui manajemen partisipatif dimana guru, kepala sekolah dan pengawas terlibat merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pelatihan tersebut; (2) sentra pelatihan dilaksanakan di tingkat gugus; (3) peran Pemerintah Kota/Kabupaten (Dinas Pendidikan) dan Pemerintah Daerah Propinsi sebagai tim asistensi dalam pelatihan tersebut; (4) terdapat standar minimal kebermutuan pelatihan sebagai instrumen untuk menjamin mutu pelatihan pada tingkat gugus; dan (5) pelatihan menggambarkan peta yang jelas antara hubungan profesionalisasi guru dengan prestasi siswa.

